



MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MENGGUNAKAN *MICROSOFT SWAY* DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DENGAN KEGIATAN IHT DI SD NEGERI KEMBANGMALANG

Sri Suharyanti

SD Negeri Kembangmalang, Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 14-09-2022

Diperbaiki 23-09-2022

Diterima 18-10-2022

Kata Kunci:

Kompetensi Guru
Pembelajaran Jarak Jauh
Microsoft Sway
In House Training

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan karena peneliti melihat kenyataan yang ada di lapangan bahwa beberapa guru dalam kemampuan TI masih kurang, Tuntutan untuk pembelajaran jarak jauh sangat membutuhkan kecakapan dalam TI agar dapat melayani peserta didik dengan baik dan pembelajaran dapat bermakna. Keadaan ini dapat dilihat dari proses pembelajaran jarak jauh masih sangat sederhana dalam melayani siswa. Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah agar guru-guru mampu meningkatkan potensi dalam pembelajaran jarak jauhnya dan sejauh mana *In House Training* dapat meningkatkan kemampuan guru sebagai pendekatan yang digunakan Kepala Sekolah. Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan model siklus classroom Action Reserch dari suharsimi Arikunto. Rancangan penelitian Kemmis & Mc Taggat di lakukan di SD Negeri Kembangmalang Kapanewon Panjatan dengan jumlah guru kelas dan mata pelajaran sebanyak 7 orang, sedangkan pelaksanaan penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus dengan metode Deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun materi pembelajaran jarak jauh dengan *Microsoft Sway* dan *In House Training* efektif. Hal ini dapat terlihat dari hasil IHT 61 menjadi 85,7 sebagai pengambilan data kualitatif. Dan dalam pretest dan postest nya semakin meningkat sebagai pengambilan data kuantitatifnya. Peningkatan kompetensi guru melalui IHT menggunakan *Microsoft Sway* juga didukung kesungguhan trainer untuk mendampingi dan mendorong peserta, kesungguhan peserta dan rajin berlatih, sarana yang memadai.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Sri Suharyanti

SD Negeri Kembangmalang, Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Email: srisuharyanti1974@gmail.com

1. PENDAHULUAN

BDR atau belajar dari rumah yang sering dikenal dengan daring atau PJJ. Peserta didik, Guru, Orang tua berharap pembelajaran dari rumah selesai sampai 31 Maret, kenyataannya sampai sekarang pandemic covid 19 belum berakhir sehingga pembelajaran masih BDR/PJJ/daring.

Agar sekolah tetap berjalan dalam kondisi pandemic covid-19 pembelajaran tetap dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh. Pembelajaran Jarak Jauh merupakan alternatif pilihan agar sekolah tidak menjadi penyebab penyebaran virus corona

Bilfaqih dan Qomaruddin yang dikutip Sri Wulan Fajriani dalam Artikel problematika pembelajaran e-learning ditengah pandemic covid 19 di download 11 Agustus 2021 pk. 21.43 pengertian pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menj angkau kelompok target yang masif dan luas (Sri Wulan Fajriani). Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet.

Pembelajaran Jarak Jauh menjadi sistem pembelajaran baru yang diterapkan di sekolah pada umumnya. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *quiepper school*, ruang guru dan aplikasi lainnya. Peserta didik belajar dari rumah dengan didampingi orang tua/ wali. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar diharapkan guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik prinsip pendidikan kecakapan hidup. Pembelajaran Jarak Jauh dengan mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas untuk guru, orang tua, peserta didik dengan catatan peserta didik tidak dibebani seluruh cakupan kurikulum kenaikan kelas/ kelulusan dengan suplemen kurikulum dalam kondisi khusus. Edialnya pembelajaran jarak jauh dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Guru dan peserta didik siap dengan pakaian seragam masing-masing, di depan alat elektroniknya laptop atau handphone androidnya untuk mengajar dan menerima pelajaran. Proses pembelajaranpun ada pembukaan inti dan penutup. Dalam PJJ guru seakan akan hadir untuk membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran dengan menarik dan peserta didik menerima pelajaran dengan semangat dan antusias dengan didampingi oleh orang tua/ wali dan ada penutup. Setelah ditutup diharapkan peserta didik didampingi orang tua/ wali untuk mempelajari, mempraktekan dan mengerjakan soal dari bapak/ibu guru nya dan mengirimkan jawaban dari tugas guru.

SD Negeri Kembangmalang Kapanewon Panjatan sudah melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh belum sesuai dengan yang diharapkan. Selama ini banyak permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Kembangmalang.

Peserta didik dalam Pembelajaran Jarak Jauh diharapkan diberikan pembelajaran yang bermakna dan dapat terlaksana dengan baik. Kenyataan yang ada sekarang peserta didik dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh semakin lama semakin kurang bergairah, jenuh, konsentrasi peserta didik kurang.

Orang tua/ wali murid tidak semua bisa mendampingi peserta didik karena alasan tertentu. Orang tua/ wali murid yang bisa mendampingi peserta didik mempunyai kemampuan satu dengan yang lain berbeda-beda sehingga ada yang kesulitan dalam pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh.

Sarana dan prasarana pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh harus memperhatikan agar dapat terlaksana dengan baik. Listrik yang stabil dan jaringan wifi yang baik sangat mempengaruhi dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Kenyataan selama ini listrik terkadang tidak stabil da nada pemadaman. Jaringan internet/wifi/sinyal sering tidak stabil sehingga Pembelajaran Jarak Jauhpun kuarng lancar.

Guru yang dulu mengajar dengan tatap muka tiba-tiba harus melaksanakan pembelajaran dengan daring dengan menggunakan kemampuan tehnologi. Kemampuan dalam menggunakan tehnologi informasi guru satu dengan yang lain berbeda-beda. Pembelajaran Jarak Jauh yang selama ini digunakan dengan *whatsapp*, *google meet*, *google classroom*, *video call*, dan *voice note*. Pembelajaranyapun belum menarik membuat peserta didik jenuh, waktu diajar asik sendiri, kurang konsentrasi. Hal ini menunjukkan kemampnan guru dalam TI masih

kurang. Kemampuan guru yang masih kurang dalam kemampuan TI menjadi suatu permasalahan dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Untuk itu potensi guru dalam TI harus ditingkatkan. Mau tidak mau suka tidak suka pengetahuan dan penguasaan Tehnologi Informasi guru harus ditingkatkan agar guru tetap bisa mengajar dengan baik dan tidak ketinggalan era digital yang semakin maju. Pandemi covid 19 jangan hanya dijadikan musibah namun dijadikan tantangan agar pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh tetap menarik dan mencapai tujuan pembelajaran. Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik dengan pendampingan orang bersatu dan bersinergi untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Kembangmalang.

Apabila kemampuan guru dalam kemampuan dan penguasaan TI tidak ditingkatkan tentunya Pembelajaran Jarak Jauh tidak berhasil. Semakin lama banyak masalah yang dihadapi dan pelaksanaan pembelajaran semakin jauh dari tujuan yang diharapkan. Mutu pendidikan di SD Negeri Kembangmalang semakin merosot.

Kepala sekolah merasa bertanggung jawab unuk meningkatkan potensi guru agar pendidikan di sekolahnya berjalan dengan baik. Banyak kesenjangan yang terjadi antara kondisi edial dengan kenyataan dalam Pembelajaran Jarak Jauh khususnya di SD Negeri Kembangmalang. Sesuai dengan kenyataan dan pemikiran di atas, maka perlu adanya suatu pemecahan permasalahan dengan melakukan pengembangan pembelajaran antara lain dengan menggunakan *Microsoft Sway* melalui kegiatan IHT.

Hal ini tentunya menjadi hal yang dirasa baru bagi guru. Sebagai observasi awal dari 8 guru dalam menggunakan *Microsoft Sway* belum ada bisa. Data tersebut diperoleh dari jawaban yang diberikan guru dari wawancara oleh kepala sekolah. Sehingga perlu dilaksanakan kegiatan IHT terhadap guru-guru SD Negeri Kembangmalang agar guru mampu memaksimalkan Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan *Microsoft Sway*. Untuk belajar Sway harus mampu TI. Dari 8 guru yang diikutkan dalam kegatan IHT hanya 7 orang, 1 orang guru tidak diikutkan karena mendekati usia pensiun. Data awal yang diperoleh 3 guru mampu TI 4 guru belum. Peneliti memilih menggunakan *Microsoft Sway* melalui kegiatan IHT karena mempunyai banyak keunggulan.

Keunggulan menggunakan *Microsoft Sway* adalah guru memiliki kreativitas dalam merancang materi pembelajaran, penyajian gambar, penambahan vidio maupun pemberian soal latihan yang sudah terkoneksi dalam satu link yang diberikan ke grup WA kelas. Peserta didik dan orang tua tidak perlu harus men-download suatu aplikasi dalam membuka link yang diberikan guru. Hal ini memudahkan orang tua dan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi dan mengerti dalam menjawab soal latihan. Penggunaan *Microsoft Sway* sangat efektif dalam menghilangkan kejenuhan peserta didik selama pembelajaran daring, karena layanan ini tidak hanya menuntut peserta didik harus mengerjakan latihan, akan tetapi tanpa sadar para peserta didik diharuskan membaca dan menonton video materi pembelajaran yang disampaikan. *Microsoft Sway* dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh, sehingga peserta didik merasa ada interaksi yang dirasakan dengan gurunya walaupun pembelajaran tanpa tatap muka. (*Office* untuk bisnis adminmicrosoft 365 sway. 05/08/2021 22.40)

Kelemahan menggunakan *Microsoft Sway* yaitu membutuhkan sarana jaringan internet yang lancar dan prasarana listrik yang stabil agar internet lancar. Internet yang lancar sangat dibutuhkan untuk men-download video, gambar gambar, penulisan materi dalam membuat sway.

Suatu kajian dalam penelitian perlu dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut. Masalah tersebut akan dikaji melalui Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul: “ Meningkatkan Kompetensi Guru Menggunakan *Microsoft Sway* dalam Pembelajaran Jarak Jauh dengan kegiatan IHT di SD Negeri Kembangmalang pada Semester I Tahun Ajaran 2021/2022”

Dari pembatasan masalah sebagaimana dari uraian, maka rumusan masalah dalam kegiatan penelitian ini adalah: (1) Apakah dengan menggunakan *Microsoft Sway* melalui IHT dapat meningkatkan kompetensi guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh di SD Negeri Kembangmalang pada Semester I Tahun Ajaran 2021/2022? (2) Bagaimana pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru menggunakan *Microsoft Sway* dalam Pembelajaran Jarak Jauh IHT di SD Negeri Kembangmalang pada Semester I Tahun Ajaran 2021/2022?

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam Penggunaan *microsoft office 365 Sway* di SD Negeri Kembangmalang Panjatan melalui *In House Training* (IHT). Penelitian tindakan merupakan cara ilmiah yang sistematis dan bersifat siklus untuk mengkaji situasi sosial, memahami permasalahannya, dan selanjutnya menemukan pengetahuan yang berupa tindakan untuk memperbaiki situasi sosial tersebut. (Sugiyono, 2014: 697-698).

Dalam Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah dalam setiap siklus meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). (Sugiyono, 2014:709). Prosedur pelaksanaan penelitian, sesuai langkah-langkah IHT yaitu merekrut peserta IHT berasal dari guru SD Negeri Kembangmalang Panjatan, mengidentifikasi sumber, kebutuhan, dan hambatan, menentukan tujuan umum dan tujuan khusus, menyusun instrumen.

Desain penelitian tindakan sekolah yang digunakan sesuai dengan model penelitian tindakan sekolah model PTK rancangan dari suharsimi Arikunto. Rancangan Model Kemmiss dan Taggart.

Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang dikutip oleh Sukardi (2004:214) yang terdiri dari dua siklus dan masing masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, Pengamatan dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait. Kegiatan ini diawali dengan perencanaan, baru dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatannya perlu diamati, dan diakhiri dengan refleksi. Hasil refleksi sebagai dasar perencanaan selanjutnya. Kegiatan ini masing-masing langkah dilaksanakan dua kali. Langkah satu, dua, tiga, dan empat saling terkait dan saling mempengaruhi. Keberhasilan yang satu akan mendukung keberhasilan yang lain. Demikian pula kegagalan yang satu akan berakibat pada kegagalan yang lain. Langkah-langkah yang ditempuh harus berurutan, tidak boleh dibolak balik.

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Kembangmalang Siklus I terdiri dari dua (2) pertemuan yaitu: Pertemuan 1, siklus I kegiatan yang dilaksanakan adalah pemberian materi terkait mengunduh aplikasi sway dan login oleh narasumber. Pada pertemuan 2 siklus kegiatan yang dilaksanakan adalah berlatih berbagai tampilan sway oleh peserta. Siklus II juga terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan 1 merupakan kegiatan pemberian materi oleh nara sumber Pertemuan 2 melaksanakan kegiatan praktik menyusun materi pembelajaran dengan sway. Siklus II ini merupakan tindak lanjut kegiatan sebelumnya yang sudah dilaksanakan pada siklus 1. Kegiatan ini dilaksanakan mendasar hasil pengamatan dan refleksi pertemuan 1 siklus I. Kegiatan

Teknik pengumpulan data diperoleh hasil pengamatan yang dilaksanakan selama pelaksanaan IHT. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian apakah sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengamatan ini dilakukan oleh peserta, kolaborator dan peneliti sendiri dengan instrument yang telah disiapkan. Pengamatan proses pelaksanaan IHT menggunakan lembar pengamatan yang dirumuskan oleh kepala sekolah selaku peneliti. Lembar Pengamatan ini memuat instrumen untuk mengamati pelaksanaan IHT dan tanggapan guru/

peserta dalam mengikuti kegiatan IHT. Lembar pengamatan ini digunakan kepala sekolah selaku peneliti, dalam pelaksanaan IHT.

Pelaksanaan IHT di SD Negeri Kembangmalang mengikuti langkah-langkah: persiapan tempat dan perlengkapan, melakukan analisis permasalahan pokok, persiapan materi, menyampaikan materi, memberi kesempatan kepada guru untuk bertanya jawab, menanggapi pertanyaan, dan refleksi untuk mengevaluasi pelaksanaan IHT Pelaksanaan IHT dan produk yang dihasilkan berupa menyusun materi pembelajaran dengan sway diamati serta dinilai menggunakan instrumen pengamatan/penilaian. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika 80 % guru mendapat nilai dengan kriteria Baik.

SD Negeri Kembangmalang berada di wilayah Kapanewon Panjatan, Kulon Progo. Letak sekolah berada di pedesaan. Lingkungan sekolah cukup kondusif untuk kegiatan belajar. Formasi guru lengkap, terdiri dari 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran. Sebanyak 4 guru merupakan Pegawai Negeri Sipil, dan 2 guru GTT. Siswa SD Negeri Kembangmalang saat ini berjumlah 141 siswa.

Permasalahn yang terjadi guru yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun pembelajaran daring dengan sway. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal di SD Negeri Kembangmalang, pada kenyataannya masih terdapat 87,5% guru belum bisa menyusun materi pembelajaran dengan menggunakan sway. Pelaksanaan daring selama ini dengan voice not, wa, vidio call, google mett sehingga lama kelamaan siswa jenuh, tidak menarik tentunya akan berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal.

Perencanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan 1 siklus I dengan mengunduh dan loging sway dilanjutkan pemberian materi. Peneliti dilaksanakan dan diamati sesuai dengan instrumen yang telah dibuat. Siklus II juga dilakukan dalam 2 pertemuan. Hasil refleksi dari siklus I dijadikan dasar perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini, adalah merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Pada siklus I pertemuan 1, peserta IHT mengunduh dan loging sway. Materi yang disampaikan pada siklus I antara lain: 1. Mengunduh dan loging sway sesuai password yang diberikan. Pada pertemuan 2, peserta IHT menerima materi berbagai tampilan Sway. Selama pelaksanaan IHT dilakukan penilaian terhadap keterlaksanaan IHT oleh peserta dan kolaborator menggunakan lembar pengamatan yang sudah disiapkan, Kepala sekolah bersama kolaborator juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta IHT serta melakukan penilaian hasil berbagai tampilan sway. Dari hasil observasi peneliti bersama kolaborator, dilakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus II.

Dalam melakukan penelitian tindakan selanjutnya pada siklus II, menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaan dapat disesuaikan. Pada pertemuan 1 siklus II, peserta IHT berlatih menyusun materi pembelajaran jarak jauh menggunakan *Microsoft Sway*. Penyampaian materi, menyusun materi pembelajaran dengan *Microsoft Sway*. Selanjutnya, pada pertemuan 2, penyusunan materi pembelajaran dengan sway yang telah disusun oleh peserta. Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan kegiatan serta penilaian terhadap produk yang dihasilkan peserta. Peneliti bersama kolaborator melakukan observasi hasil pengamatan yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan pembelajaran oleh guru merupakan pembelajaran yang menarik, selalu dinanti dan bermakna bagi siswa walaupun dalam pembelajaran jarak jauh. Untuk dapat mencapai hal tersebut maka guru harus pandai mencari metode agar pembelajaran daring yang diberikan tidak menjenuhkan. Salah satunya dengan memberikan materi pembelajaran dengan sway. Sway yang diunduh siswa seakan akan guru hadir disitu untuk membimbing siswa.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

3.1 Aktivitas Trainer

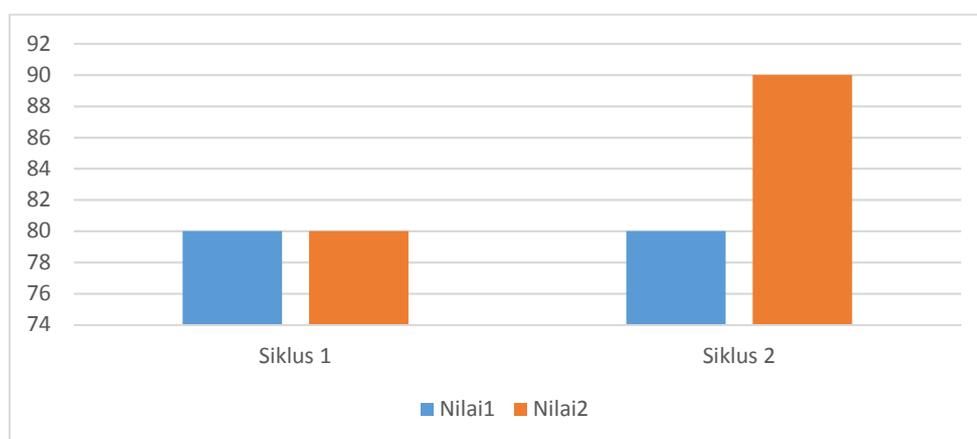
Berdasarkan data yang telah diperoleh instrument pelaksanaan IHT, menunjukkan aktivitas/ sikap trainer dalam IHT. Adapun aktivitas trainer yang diperoleh dari pengamatan pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Aktivitas trainer pada siklus I dan siklus II

Siklus	Siklus I	Siklus 2	Kenaikan
Pertemuan 1	80%	80%	0%
Pertemuan II	80%	90%	10%

Trainer dalam melaksanakan IHT membuat rencana program yang selalu dievaluasi, direfleksi sehingga berhasil meningkat menjadi 90% dari 80%.

Peningkatan hasil observasi aktivitas trainer SD Negeri Kembangmalang pada siklus I dan II dengan IHT menggunakan *Microsoft Sway* dapat dilihat juga pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Aktivitas Trainer

Diagram di atas memperlihatkan dengan jelas peningkatan aktivitas trainer pada siklus I dan siklus II. Dari diagram tersebut bisa dikatakan bahwa dengan metode IHT dengan menggunakan *Microsoft Sway* dapat meningkatkan aktivitas pada trainer. Pada penelitian ini dinyatakan berhasil dan dengan hasil sesuai yang diharapkan.

3.2 Aktivitas Peserta IHT

Hasil pengamatan pada aktivitas peserta IHT menunjukkan adanya peningkatan untuk setiap siklusnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan ini diukur dari hasil observasi setiap pertemuan dalam setiap siklus. Adapun kenaikan aktivitas peserta IHT di setiap pertemuan siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas Peserta IHT

Siklus	Siklus I	Siklus 2	Kenaikan
Pertemuan 1	61%	74%	13%
Pertemuan II	78,57%	85,7%	7,13%

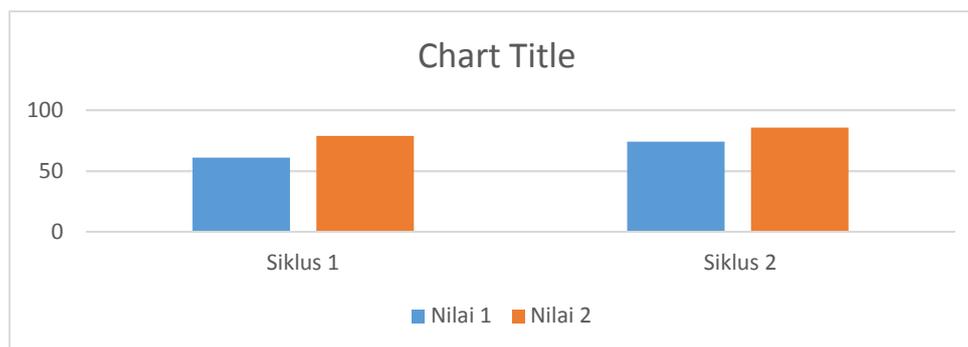
Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa hasil observasi peserta IHT mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai kenaikan hasil observasi peserta setiap siklusnya yaitu pada siklus I adalah 61% menjadi 74% dengan kriteria baik dan 78,57% menjadi 85,7% dengan kriteria baik sekali pada siklus II. Dari peningkatan tersebut

dapat kita ketahui bahwa kegiatan IHT menggunakan *Microsoft Sway* dapat membantu peningkatan aktivitas guru dalam mengembangkan TI nya.

Peningkatan aktivitas peserta IHT didorong oleh kemampuan trainer yang selalu memperbaiki serta meningkatkan aktivitas peserta pada kegiatan IHT. Dengan adanya peningkatan aktifitas peserta ini membuktikan bahwa IHT dapat meningkatkan kompetensi gurudalam pembelajaran jarak jauh

Senada dengan Basri dan Rusdiana, Danim(2012:94) berpendapat bahwa IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan, dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan meningkatkan kompetensi.

Kenaikan aktivitas peserta IHT pada siklus I dan siklus II pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram Aktivitas Peserta IHT

Dari diagram dapat terbaca kenaikan aktivitas peserta IHT disetiap siklusnya. Sampai mencapai hasil yang sangat baik diakhir siklus II. Oleh sebab itu penelitian ini dinyatakan berhasil dengan hasil sesuai yang diharapkan.

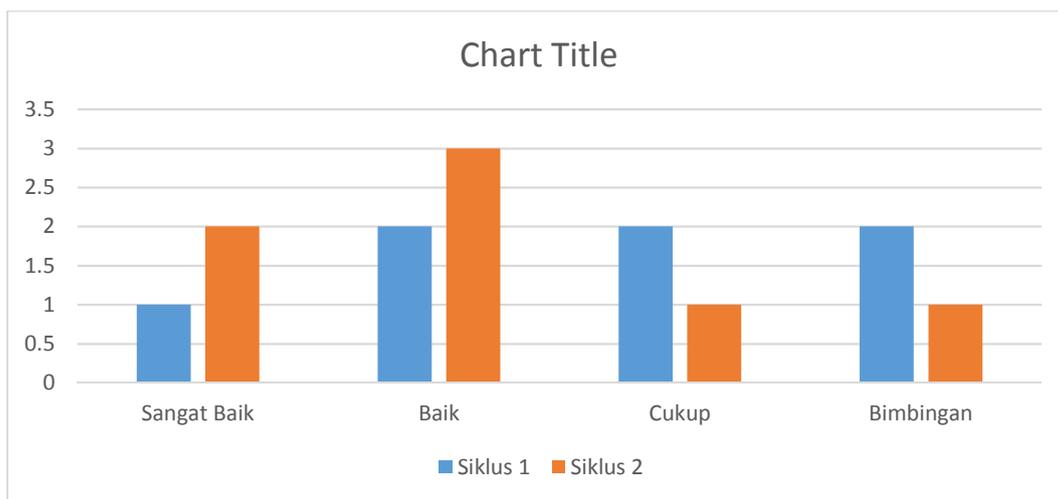
3.3 Hasil Materi Pembelajaran dengan *Microsoft Sway*

Hasil siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini dikarenakan peseta IHT sudah bisa membuat Sway. Hasil penilaian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Penilaian Sway siklus I dan II

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Bimbingan
Siklus I	1	2	2	2
Siklus II	2	3	1	1

Dari tabel diatas jelas terlihat bahwa dalam siklus I dan siklus II ada peningkatan. Peserta IHT sudah bisa memotivasi diri dan percaya diri untum membuat materi pembelajaran dengan Sway.Peningkatan penilaian Sway dapat dilihat dalam daigram berikut:



Gambar 3. Diagram Sway

3.4 Tingkat Pengetahuan IHT peserta IHT

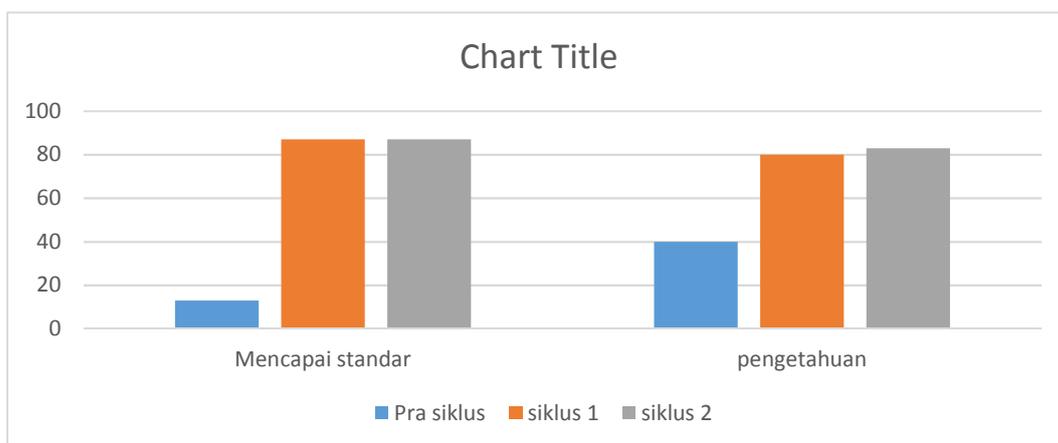
Peningkatan aktivitas trainer dalam siklus membuat aktivitas peserta IHT juga meningkat. Peningkatan ini sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang diperoleh peserta. Peningkatan pengetahuan peserta IHT dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Berhasil sesuai harapan dan pengetahuan peserta

Siklus	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan	13%	87%	87%
Nilai akhir	40%	80%	82,86%

Dari data di atas dapat dilihat ada kenaikan dalam pelaksanaan siklus baik dari para peserta yang dapat menuntaskan materi IHT sesuai yang diharapkan maupun dari rata-rata pengetahuannya. Peserta yang sudah berhasil memenuhi standar harapan dan rata-rata nilai pengetahuan sudah mencapai nilai yang diharapkan. Untuk itu dapat dinyatakan penelitian ini berhasil. IHT dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan bagi peserta/ guru.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Peserta mencapai standar dan Pengetahuan

4. KESIMPULAN

Setelah kegiatan penelitian ini selesai dilaksanakan dapatlah disimpulkan bahwa Kegiatan *In House Training* (IHT) menggunakan *Microsoft Sway* dapat mengatasi permasalahan guru dalam pembelajaran jarak jauh. Guru bisa mengembangkan kemampuan TI, mudah disusun, siswa akan lebih tertarik, sewaktu-waktu *Sway* dapat dibuka kembali untuk dipelajari, dan seakan-akan guru hadir dalam pembelajaran jarak jauhnya dan merupakan pembelajaran yang bermakna.

Hasil penelitian dapat dikatakan meningkat dibuktikan dengan peningkatan hasil kegiatan IHT di setiap siklusnya yang semula 61% menjadi 85,7% pada siklus II. Dengan nilai yang diharapkan 80%. Dapat dinyatakan bahwa penelitian ini berhasil sesuai hasil yang diharapkan. Dan kemampuan pengetahuan guru antara pretest dan posttest meningkat pula dalam setiap siklusnya sebagai pengambilan data secara kualitatifnya.

Langkah IHT meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan materi pembelajaran dengan *Microsoft Sway* meliputi: Fase persiapan yaitu mempersiapkan pelaksanaan IHT dengan sebaik-baiknya. Sasaran, tujuan, pokok bahasan/ materi pelatihan, pendekatan dan metodologi pelatihan; peserta dan fasilitator (trainer), waktu dan tempat pelatihan, bahan-bahan yang diperlukan dalam pelatihan, model evaluasi pelatihan serta sumber dana yang dibutuhkan sudah dirancang dan dipersiapkan pada tahap ini, fase Penyelenggaraan merupakan implementasi dari fase persiapan. fase Evaluasi yaitu penilaian terhadap kegiatan pelatihan baik berupa hasil maupun proses selama kegiatan maupun setelah kegiatan yang menjadi umpan balik, untuk melakukan prediksi atau perkiraan kebutuhan pelatihan selanjutnya.

Penelitian Tindakan Sekolah ini diharapkan dapat memberikan bekal untuk para guru dalam menyusun materi pembelajaran dengan *Microsoft Sway* diharapkan kepada peneliti selanjutnya memperoleh temuan yang lebih mengenai pelaksanaan IHT untuk meningkatkan kompetensi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pijakan kepala sekolah meningkatkan hasil supervisi akademik dan menjadi motivasi untuk mengembangkan kreativitas dengan upaya-upaya yang lain untuk perbaikan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Undang-undang. Nomor 14 tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*
- Peraturan Pemerintah. Nomor 21 Th 2020 tentang *Pembatasan Sosial Berskala Besar*. Jakarta.
- Permen 16 tahun 2007 tentang *standar kompetensi pedagogik*
- Surat edaran ka Dinas DIY no. 420/02280 tentang *pencegahan penyebaran covid*
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara. digilib.Uinsby.ac.id.805.4
- Fajriani Wulan Sri. 2020. *E learning di tengah pandemic Covid*. Artikel problik Rembang
- Rosidah. 2003. *Tujuan pendidikan dan pelatihan*. Publikasiilmiah.com.up.content.
- Radha.2020. *E learning during Locdonof covid-19*. Pandemic. Algappauniversity.academia.edu.
- Sudarmoyo. 2018. *Pemanfaatan Microsoft Sway* Jurnal.unsil.ac.id.index.bihe.
www.edukasi.com.2021 *Penggunaan Sway sebagai media pembelajaran*
- Haris, Sujoko. 2012. *Peningkatan Kemampuan Guru Melalui IHT*. Jurnal pendidikan. Vol.11 (18).Hal: 27-39.
- Tyas Ayuning, Ervanti Aih. 2017. *Evaluasi Program Pelatihan IHT*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol 4(2). Hal.171-183.

Surono. 2016. *Peningkatan Kemampuan Guru dalam menyusun Instrument Tes melalui IHT*